

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil pengolahan data dan pembahasan tentang pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun. Urutan penyajian data meliputi hasil pengolahan data dalam bentuk deskripsi data, pengujian persyaratan analisis data, pengujian hipotesis penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menganalisis data hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun. Data tersebut diperoleh dari hasil *post-test* yaitu dengan menghitung total skor tes hasil belajar siswa tentang pengenalan bentuk geometri melalui media video pembelajaran. Data dari penelitian ini dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang distribusi skor hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun. Hal ini dilakukan dengan cara menganalisis data *post-test*, sebagai cara untuk melihat adanya pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar tentang pengenalan bentuk geometri.

Deskripsi data terdiri dari skor tertinggi, skor terendah, rerata, median, modus, varians, simpangan baku (standar deviasi), dan jumlah skor untuk

mengetahui perbedaan hasil *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

1. Data Hasil Belajar Pengenalan Bentuk Geometri Anak Usia 4-5 Tahun Yang Diberikan Media Video pembelajaran (Kelompok Eksperimen)

Hasil yang diperoleh dari penelitian untuk kelompok eksperimen setelah diberi post test menggunakan video pembelajaran dengan responden siswa anak usia 4-5 tahun. Data perhitungan post-test diperoleh melalui pengisian lembar observasi dan memiliki skor total 338, dengan skor tertinggi 38, skor terendah 29 dan skor rata-rata 33.8 Nilai median 34 dan nilai modus 31. Nilai varians 7.56 serta simpangan baku (standar deviasi) adalah 2.75. Berikut ini merupakan rangkuman deskripsi data informasi hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa video pembelajaran:

Tabel 4.1

Deskripsi Data Hasil Belajar Pengenalan Bentuk Geometri Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok Eksperimen¹

Keterangan	Hasil Perhitungan
Total	338
Tertinggi	38
Terendah	29

¹ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 12

Mean	33.8
Median	34
Modus	31
Varians	7.56
Simpangan Baku (SD)	2.75

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh kelompok eksperimen adalah tertinggi 38 dan terendah 29. Berdasarkan data tersebut dapat dibuat tabel distribusi hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun kelompok eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pengenalan Bentuk Geometri
Anak Usia 4-5 Kelompok Eksperimen²

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
29-30	28.5	30.5	1	10%
31-32	30.5	32.5	2	20%
33-34	32.5	34.5	2	20%
35-36	34.5	36.5	3	30%
37-38	36.5	38.5	2	20%
				100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh frekuensi absolut dan frekuensi relatif dari masing-masing nilai. Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berada pada kelompok rata-rata hasil belajar

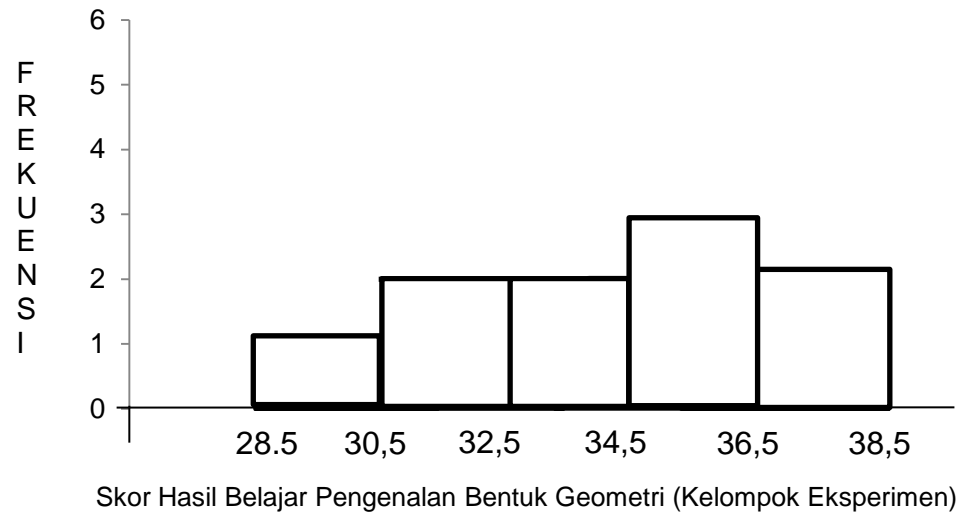
² Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 14

pengenalan bentuk geometri tinggi berjumlah 5 anak atau 50%. Hal tersebut dikarenakan setelah diberikan perlakuan menonton video pembelajaran, hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak semakin meningkat. Anak sudah dapat mengetahui bentuk geometri bangun datar, misalnya anak dapat mengenali dan menyebutkan bentuk lingkaran, persegi, segitiga dan persegi panjang, anak dapat menyebutkan benda disekitar yang bentuknya sama dengan geometri bangun datar dan anak dapat mengetahui ciri-ciri bentuk geometri bangun datar (lingkaran, persegi, segitiga, dan persegi panjang).

Skor yang berada pada rata-rata sedang berjumlah 2 anak atau 20% dari jumlah responden. Kelompok interval rata-rata adalah kelas interval yang terdapat pada nilai mean dari data tersebut, dimana nilai mean dari data tersebut ialah 33.8 . Dengan demikian nilai rata-rata pada hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun kelompok eksperimen berada pada kelompok interval 33-34. Berdasarkan hal tersebut setelah diberi perlakuan video pembelajaran pengenalan bentuk geometri pada skor rata-rata hasil belajar pengenalan bentuk geometri sedang cenderung menetap, seperti saat sebelum dan sesudah diberi perlakuan video pembelajaran pengenalan bentuk geometri. Contohnya anak tetap dapat mengenali dan menyebutkan bentuk lingkaran, persegi, segitiga dan persegi panjang, anak tetap dapat menyebutkan benda disekitar yang bentuknya sama dengan geometri bangun datar dan anak dapat mengetahui ciri-ciri

bentuk geometri bangun datar (lingkaran, persegi, segitiga, dan persegi panjang).

Jumlah responden yang berada di bawah rerata atau rata-rata rendah dalam hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun yaitu 3 responden atau 30% dari jumlah responden. Dengan demikian nilai dibawah rerata hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun berada pada kelompok interval 29-32. Anak yang berada pada skor di bawah rata-rata hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun belum dapat mengenali dan menyebutkan dengan benar bentuk geometri bangun datar (lingkaran, persegi, segitiga, dan persegi panjang), anak belum dapat menyebutkan benda disekitar yang bentuknya sama dengan geometri bangun datar dengan tepat dan anak masih belum dapat mengetahui ciri-ciri bentuk geometri bangun datar (lingkaran, persegi, segitiga, dan persegi panjang) dengan benar. Dengan demikian distribusi frekuensi hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun, dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini:



Gambar 2: Grafik Histogram Data *Post-Test* Hasil Belajar Pengenalan Bentuk Geometri Anak Usia 4-5 Tahun di Kelompok Eksperimen

Grafik diatas menggambarkan distribusi frekuensi data Hasil Belajar Pengenalan Bentuk Geometri anak usia 4-5 tahun setelah diberi perlakuan video pembelajaran pada kelompok eksperimen. Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat terdapat 5 kelompok data hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun pada kelompok eksperimen. Pada masing-masing kelompok data terdapat frekuensi yang menggambarkan jumlah responden dari masing-masing kelompok.

2. Data Hasil Belajar Pengenalan Bentuk Geometri Anak Usia 4-5 Tahun (Kelompok Kontrol)

Hasil yang diperoleh dari penelitian untuk kelompok kontrol setelah diberi post-test dengan responden anak usia 4-5 tahun. Data perhitungan

post-test pada kelompok kontrol diperoleh melalui pengisian lembar observasi. Kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol dilakukan oleh guru kelas dan kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan sehari-hari yang diberikan oleh guru kelas. Penelitian dalam kelompok kontrol tidak diberikan tindakan yang sama dengan kelompok eksperimen yaitu media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar pengenalan bentuk geometri.

Hasil skor yang diperoleh kelompok kontrol memiliki skor total 287, dengan skor tertinggi 33, skor terendah 25 dan skor rata-rata 28.7. Nilai median 28 dan nilai modus 25. Nilai varians 8.81 serta simpangan baku (standar deviasi) adalah 2.97. Berikut ini merupakan rangkuman deskripsi data informasi hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun pada kelompok kontrol:

Tabel 8

Deskripsi Data Hasil Belajar Pengenalan Bentuk Geometri Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok Kontrol³

Keterangan	Hasil Perhitungan
Total	287
Tertinggi	33
Terendah	25
Mean	28.7
Median	28
Modus	25
Varians	8.81
Simpangan Baku (SD)	2.97

³ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh kelompok kontrol adalah skor tertinggi 33 dan terendah 25. Berdasarkan data tersebut dapat dibuat tabel distribusi hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun kelompok kontrol sebagai berikut:

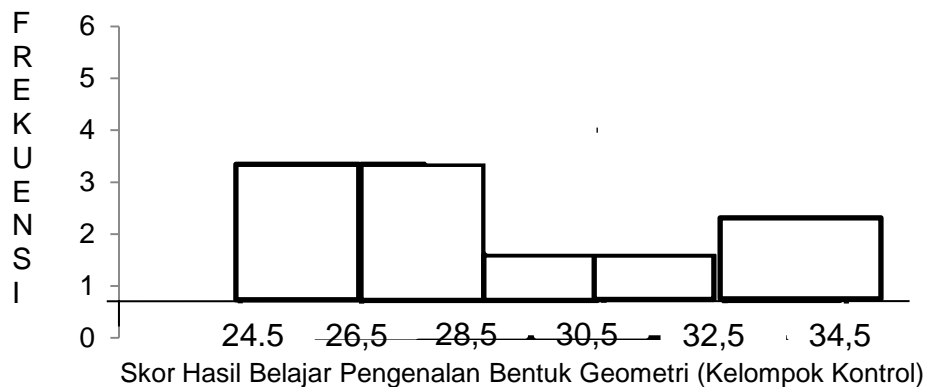
Tabel 9

Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pengenalan Bentuk Geometri Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok Kontrol

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
25-26	24.5	26.5	3	30%
27-28	26.5	28.5	3	30%
29-30	28.5	30.5	1	10%
31-32	30.5	32.5	1	10%
33-34	32.5	34.5	2	20%
				100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh frekuensi absolut dan frekuensi relatif dari masing-masing skor. Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berada pada kelompok rata-rata hasil belajar pengenalan bentuk geometri berjumlah 1 anak atau 10% dari jumlah responden. Kelompok interval rata-rata adalah kelas interval yang terdapat pada nilai mean dari data tersebut, dimana nilai mean dari data tersebut ialah 28.7. Dengan demikian nilai rata-rata pada hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun pada kelompok kontrol berada pada kelompok interval 29-30.

Jumlah responden yang berada di bawah rerata dalam hasil belajar pengenalan bentuk geometri yaitu 6 responden atau 60% dari jumlah responden. Dengan demikian nilai dibawah rerata hasil belajar pengenalan bentuk geometri berada pada kelompok interval 25-28 dan yang berada di atas rerata sejumlah 3 responden atau 30%. Dengan demikian, nilai di atas rata-rata pada hasil belajar pengenalan bentuk geometri berada pada kelompok interval 31-34. Distribusi frekuensi hasil belajar pengenalan bentuk geometri pada tabel 4.3, dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini:



Gambar 3: Grafik Histogram Data *Post-Test* Hasil Belajar Pengenalan Bentuk Geometri Anak Usia 4-5 Tahun di Kelompok Kontrol

Grafik diatas menggambarkan distribusi frekuensi data hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun tanpa diberi perlakuan media video pembelajaran pada kelompok A usia 4-5 tahun kelompok kontrol. Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat terdapat 5 kelompok hasil

belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun pada kelompok eksperimen. Pada masing-masing kelompok data terdapat frekuensi yang menggambarkan jumlah responden dari masing-masing kelompok.

B. Pengujian Persyaratan analisis Data

Sebelum uji coba hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data. Pada pengujian ini, peneliti memeriksa data menggunakan uji normalitas lilifoers dan uji homogenitas dengan uji fisher.

1. Uji Normalitas

Pada uji normalitas peneliti menggunakan uji lilifoers yang dilakukan terhadap data *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau berada pada titik seimbang. Kriteria pengujian dikatakan berdistribusi normal apabila harga $L_{hitung} < L_{tabel}$, sebaliknya jika harga $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas Hasil Belajar Pengenalan Bentuk Geometri Anak Usia 4-5 Tahun Pada Kelompok Eksperimen Setelah Diberi Perlakuan

Uji normalitas ini digunakan pada kelompok eksperimen untuk mengetahui data dalam kelompok eksperimen berdistribusi normal atau tidak.

Berdasarkan kriteria pengujian, data pada kelompok eksperimen dapat dikatakan berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Sebaliknya, apabila data pada kelompok eksperimen tidak berdistribusi normal jika $L_{hitung} > L_{tabel}$. Hasil perhitungan uji normalitas post-test perilaku prososial pada kelompok eksperimen, digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 10

**Uji Normalitas Hasil Belajar Pengenalan Bentuk Geometri
Anak Usia 4-5 Tahun pada Kelompok Eksperimen**

N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
10	0.146	0.258	Normal

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil perhitungan pada kelompok eksperimen $L_{hitung} = 0,0146$ dan $L_{tabel} = 0,258$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk jumlah kelas $n = (10)$, sehingga $L_{hitung} (0,146) < L_{tabel} (0,258)$. Hasil dari perhitungan L_{hitung} yaitu berdasarkan nilai terbesar dalam perhitungan Lilifors. Berdasarkan kriteria, maka data hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun pada kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Data hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun berdistribusi normal memiliki penjelasan bahwa jumlah hasil data penelitian

mengenai hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun pada kelompok eksperimen, data tersebut seimbang di sisi kanan dan kirinya, dalam hal ini antara skor tertinggi dan skor terendah seimbang. Data hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun berdistribusi normal juga menggambarkan bahwa antara mean, modus dan median data tersebut memiliki nilai yang kurang lebih sama yaitu mean sebesar 33.8, modus sebesar 31, dan median sebesar 34.

b. Uji Normalitas Hasil Belajar Pengenalan Bentuk Geometri Anak Usia 4-5 Tahun Pada Kelompok Kontrol

Uji normalitas ini digunakan pada kelompok kontrol untuk mengetahui data dalam kelompok kontrol berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan kriteria pengujian, data pada kelompok kontrol dapat dikatakan berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Sebaliknya, apabila data pada kelompok kontrol tidak berdistribusi normal jika $L_{hitung} > L_{tabel}$. Hasil perhitungan uji normalitas post-test hasil belajar pengenalan bentuk geometri pada kelompok kontrol, digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 11

Uji Normalitas Hasil Belajar Pengenalan Bentuk Geometri Anak Usia 4-5 Tahun pada Kelompok Kontrol

N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
10	0.193	0.258	Normal

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil perhitungan pada kelompok kontrol $L_{hitung} = 0,193$ dan $L_{tabel} = 0,258$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk jumlah kelas $n = (10)$, sehingga $L_{hitung} (0,193) < L_{tabel} (0,258)$. Hasil dari perhitungan L_{hitung} yaitu berdasarkan nilai terbesar dalam perhitungan Lilifoers. Berdasarkan kriteria, maka data hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun pada kelompok kontrol berdistribusi normal.

Data hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun berdistribusi normal memiliki penjelasan bahwa jumlah hasil data penelitian mengenai hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun pada kelompok kontrol, data tersebut seimbang di sisi kanan dan kirinya, dalam hal ini antara skor tertinggi dan skor terendah seimbang. Data hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun berdistribusi normal juga menggambarkan bahwa antara mean, modus, dan median data tersebut memiliki nilai yang kurang lebih sama yaitu mean sebesar 28.7, modus sebesar 25, dan median sebesar 28.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan uji homogenitas fisher, yaitu persamaan dari dua varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui ada atau

tidaknya kesamaan variansi kelompok dapat dikatakan bahwa kelompok tersebut berasal dari populasi yang sama atau homogen. Kriteria pengujian homogenitas ialah variansi populasi antara dua kelompok yang sama jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil dari pengujian homogenitas post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12

**Uji Homogenitas Post Test Hasil Belajar Pengenalan Bentuk
Geometri Anak Usia 4-5 Tahun**

Varians Terbesar	Varians Terkecil	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
8.81	7.56	0.85	3.18	Homogen

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat varians terbesar dalam penelitian yaitu 8.81 dan varians terkecil dalam penelitian yaitu 7.56. Dari hasil perhitungan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diperoleh $F_{hitung} = 0,85$ dan $F_{tabel} = 3,18$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,85 < 3,18$ dan menyatakan bahwa diantara dua kelompok penelitian tersebut dinyatakan homogen. Dalam hal ini memiliki arti bahwa sampel kelompok

pembandingan 1 (eksperimen) dan kelompok pembandingan 2 (kontrol) berasal dari populasi yang homogen yaitu sampel mempunyai karakter yang sama.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t. Hipotesis yang diuji adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun yang menggunakan media video pembelajaran dengan yang tidak menggunakan media video pembelajaran. Dalam pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan perhitungan uji-t dua rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kriteria pengujian adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil post test yang dilakukan pada kelompok eksperimen memiliki jumlah data 338 dan kelompok kontrol dengan jumlah 287 dan jumlah responden yang sama yaitu pada kelompok eksperimen sebanyak 10 dan kelompok kontrol sebanyak 10. Berdasarkan hasil dari perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun yang diberikan perlakuan lebih baik pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Perhitungan hipotesis bertujuan untuk menguji hipotesis antara post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan pada nilai rata-rata kelompok eksperimen (mean X1) = 33.8, nilai rata-rata kelompok kontrol (mean X2) = 28.7; $t_{hitung} = 6.89$ dan $t_{tabel} = 1,734$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $n = 20$ dan derajat kebebasan (dk) = 18. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh harga $t_{hitung} (6.89) > t_{tabel} (1,734)$. Dengan demikian maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun yang menggunakan media video pembelajaran dengan hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun yang menggunakan media gambar ditolak sedangkan H_1 yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun yang menggunakan media video pembelajaran dengan hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun yang menggunakan media gambar diterima. Hasil dari pengujian hipotesis menggunakan uji-t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13

Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Penelitian

Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Keterangan
6.89	1.734	$t_{hitung} > t_{tabel}$ Terdapat perbedaan hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dengan rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen (38.8) dan kelompok kontrol (28.7), maka

		terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun
--	--	---

Berdasarkan dari data tabel diatas, dapat terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi, dengan demikian terdapat perbedaan antara hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun yang diberikan perlakuan dengan yang tidak diberikan perlakuan. Kesimpulannya dari pengujian hipotesis tersebut adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun. Melalui uji hipotesis, diketahui hasil pengujian t_{hitung} (6.89) lebih besar dari t_{tabel} (1,734) pada taraf signifikansi 0,05. Hal tersebut berarti sesuai dengan syarat $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pada perhitungan tersebut membuktikan bahwa H_0 (hipotesis nol) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif signifikan dari penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar pengenalan bentuk geometri ditolak sedangkan H_1 (hipotesis alternatif) yang menyatakan bahwa terdapat

pengaruh positif signifikan dari penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun diterima.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menggambarkan perbedaan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan hasil belajar kelompok kontrol. Perbedaan yang terlihat yaitu meningkatnya hasil belajar pengenalan bentuk geometri kelompok eksperimen, dengan rata-rata sebesar 33.8 sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata sebesar 28.7. Dalam hal ini terlihat pada rata-rata skor hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun yang diberi perlakuan berupa media video pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun yang tidak diberi perlakuan.

Selama penelitian berlangsung, ada beberapa hal yang peneliti temukan. Hal ini merupakan hasil dari *post test* pada kelompok eksperimen. Dari ketiga aspek pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun, yang *pertama* mengenal dan menamai bentuk geometri dua dimensi. Hasil *post test* secara keseluruhan menunjukkan skala penilaian anak rata-rata pada tahap berkembang dengan baik (4). Hal ini terlihat pada butir indikator menyebutkan nama bentuk geometri dua dimensi, contohnya: anak dapat menyebutkan 4 nama bentuk geometri dua dimensi (lingkaran, segitiga, persegi dan persegi panjang) dengan tepat sesuai dengan perintah.

Aspek yang *kedua* yaitu mengidentifikasi bentuk geometri dua dimensi, rata-rata jumlah skor yang diperoleh anak dari hasil post test menunjukkan berkembang dengan baik (4). Contohnya pada indikator mengidentifikasi benda disekitar dengan memilih bentuk lingkaran, anak dapat mengidentifikasi 4 benda disekitar yang sesuai dengan bentuk lingkaran seperti benda jam dinding, roda sepeda, bola, dan stir mobil. Pada indikator mengidentifikasi benda disekitar dengan memilih bentuk persegi, contohnya: anak dapat mengidentifikasi 4 benda disekitar sesuai dengan bentuk persegi yaitu jendela, bantal, televisi dan dadu. Pada indikator mengidentifikasi benda disekitar dengan memilih bentuk segitiga, anak dapat mengidentifikasi 4 benda disekitar sesuai dengan bentuk segitiga yaitu potongan buah semangka, rambu lalu lintas berbentuk segitiga, penggaris segitiga, topi petani (*caping*). Pada indikator mengidentifikasi benda disekitar dengan memilih bentuk persegi panjang, contohnya: anak dapat mengidentifikasi 4 benda disekitar sesuai dengan bentuk persegi panjang yaitu pintu, meja, tempat pensil dan tempat tissue.

Pada aspek yang *ketiga* yaitu menjelaskan bentuk geometri dua dimensi dengan ciri-cirinya, Hasil *post test* secara keseluruhan menunjukkan skala penilaian anak rata-rata pada tahap berkembang (3). Pada indikator menjelaskan ciri-ciri bentuk lingkaran yaitu anak telah mampu menjelaskan kesamaan benda lingkaran dengan ciri-cirinya seperti anak menjelaskan

bahwa bentuk roda itu berbentuk lingkaran karena bentuknya sama-sama bulat. Pada indikator menjelaskan ciri-ciri persegi yaitu anak telah mampu menjelaskan kesamaan benda dengan ciri-cirinya seperti anak menjelaskan bahwa bentuk penggaris segitiga sama bentuknya dengan bentuk segitiga karena mempunyai tiga garis yang sama. Pada indikator menjelaskan ciri-ciri persegi panjang yaitu anak telah mampu menjelaskan kesamaan benda dengan ciri-cirinya seperti anak dapat menjelaskan bahwa pintu itu bentuknya sama dengan bentuk persegi panjang karena bentuknya ada garis dua panjang dan dua pendek. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun dengan rata-rata berkembang dengan baik pada skor 1,2,3,4,5,6. Kemudian pada indikator nomor 7,8,9 skor rata-rata keterampilan anak berada pada tahapan berkembang.

Pada pembelajaran yang menggunakan media video pembelajaran anak-anak dapat melihat jelas gambar atau visualisasi bentuk dan benda yang ditampilkan, anak-anak pada kelompok eksperimen menjadi lebih aktif dengan anak dapat mengungkapkan pendapat, bertanya dan antusias dalam melakukan kegiatan. Anak berperilaku aktif dalam merespon bentuk lingkaran, persegi, segitiga, dan persegi panjang yang di tampilkan didalam video dengan anak dapat mengikuti ucapan dan menyebutkan bentuk yang diperintahkan pada video. Anak mampu memberikan jawaban ketika

diberikan bentuk geometri seperti anak dapat menyebutkan ciri-ciri bentuk geometri persegi dan persegi panjang, dan memberikan pendapat sesuai dengan pengetahuannya mengenai kesamaan bentuk geometri dengan benda disekitar yang ditayangkan dalam video seperti, menanggapi pendapat yang disampaikan oleh temannya. Kenyataan tersebut menyatakan bahwa media audio visual dapat memberikan banyak stimulus kepada siswa, karena sifat audio visual/suara-gambar. Audio visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen, dan penemuan, dan mendorong siswa untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya. Adapun pada kelompok kontrol anak-anak hanya duduk dan diam mendengarkan materi yang diberikan oleh guru. Selain itu ada beberapa anak yang tidak mendengarkan materi dengan anak mengobrol dengan temannya dan bermain sendiri. Pada saat melakukan kegiatan, sebagian besar anak kelompok kontrol tidak bersemangat dan hanya mengikuti perintah guru saja

Media video pembelajaran dapat memaparkan materi yang disampaikan menjadi lebih jelas. Sebagaimana dijelaskan oleh Kustandi yang mengungkapkan bahwa video merupakan alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap. Menggunakan media video pembelajaran dapat

memberikan penjelasan materi pengenalan bentuk geometri dengan gambar yang lebih jelas dan efek suara yang menarik perhatian anak sehingga tidak terjadi kesalahpahaman anak dalam mengenal bentuk geometri pada saat melakukan kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar setelah anak menonton video pembelajaran menjadi lebih baik. Perilaku anak dikelompok eksperimen anak tidak mengalami kesulitan saat kegiatan mengelompokkan bentuk yang hampir sama bentuknya seperti bentuk persegi dan persegi panjang, anak dengan cepat dan tepat mengelompokkan bentuk sesuai dengan perintah. Selain itu pada saat anak mengambil atau menunjukkan bentuk yang diperintahkan oleh guru anak tidak menunjukkan sikap bingung atau diam saja, anak merespon dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kustandi bahwa video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika siswa berdiskusi, membaca, dan praktik, video dapat mendorong dan meningkatkan motivasi siswa serta menanamkan sikap dan segi afektif lainnya, video mengandung nilai-nilai positif yang dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.

Hasil pengamatan pada saat mengikuti kegiatan yang diberikan, anak yang menggunakan media video pembelajaran lebih cepat dan tepat dalam menyebutkan nama bentuk geometri. Ketika anak diberikan salah satu bentuk geometri anak dengan cepat anak menyebutkan nama bentuk yang

diberikan. Selain itu juga anak dapat memilih gambar benda sekitar sesuai dengan bentuk geometri. Anak kelompok eksperimen dapat memilih 4 gambar benda disekitar kemudian dikelompokkan sesuai dengan jenis bentuk geometrinya dengan tepat. Dibandingkan dengan kelompok kontrol ketika dalam menyelesaikan kegiatan anak merepson dengan sikap diam terlebih dahulu dan anak lebih banyak benar hanya 2-3 bentuk saja dalam menyebutkan nama dan mengelompokkan benda disekitar dengan bentuk geometri.

Berbeda dengan kelompok eksperimen, peneliti menemukan anak pada kelompok kontrol selama kegiatan pembelajaran berlangsung hanya duduk, mendengarkan guru dan lebih banyak diam. Selain itu, terlihat pula beberapa anak berbicara satu sama lain dengan temannya dan tidak memperhatikan pembelajaran yang berlangsung. Hal tersebut terjadi dikarenakan anak hanya memperhatikan materi yang diberikan, penyampaian materi yang kurang menarik, dan siswa juga tidak mendapatkan *feedback* dari hasil kerjanya.

Atas dasar hal tersebut, dapat terlihat bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar pengenalan bentuk geometri anak usia 4-5 tahun. Hal ini dikarenakan media video pembelajaran membantu anak dalam mengenali dan memahami bentuk geometri bangun datar seperti lingkaran, persegi, segitiga, dan persegi panjang. tanpa harus merasa tertekan dalam menyelesaikan suatu

kegiatan misalnya pada saat melakukan kegiatan tentang bentuk geometri. Media video pembelajaran juga mampu mengubah suasana pembelajaran mengenal bentuk yang menegangkan menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, media video pembelajaran juga dapat membantu anak meningkatkan hasil belajar pengenalan bentuk geometri dan anak dapat berinteraksi secara aktif dengan teman yang lain.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *post test only control design* yang hanya melihat hal-hal yang terjadi setelah pemberian perlakuan. Peneliti tidak memberikan intervensi pada kelompok kontrol. Jadi, masih ada kemungkinan pengaruh lain terhadap hasil belajar pengenalan bentuk geometri selain media video pembelajaran di sekolah.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya mencapai kebenaran yang mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan dilakukannya penelitian lanjutan. Hal ini disebabkan masih adanya keterbatasan dalam kegiatan penelitian, yaitu penelitian ini hanya dilakukan terhadap anak usia 4-5 tahun (Kelompok A) saja sehingga generalisasinya terbatas pada populasi penelitian atau populasi lain yang memiliki karakteristik sama dengan karakteristik subjek penelitian.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, maka pada penggunaan ataupun pengambil keputusan yang akan

mengembangkan hasil penelitian ini, diharapkan untuk dapat memperhatikan hal-hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini tetap dipandang sebagai suatu kenyataan empirik yang dapat dipertanggung jawabkan dikarenakan penelitian ini dilakukan berdasarkan metodologi penelitian.

